

MENJADI KELUARGA BAHAGIA

PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ. 10:1, 3 “PUJILAH TUHAN, SANG RAJA”

1) Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!
Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia!
Datang berkaum, b’rilah musikmu bergaung,
angkatlah puji-pujian!

3) Pujilah Tuhan yang bijak mengubah tubuhmu;
dalam kasih-Nya seluruh hidupmu tertuntun;
hatimu tahu: berulang kali engkau
oleh sayap-Nya terlindung.

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ. 454:1, 2 “INDAHNYA SAAT YANG TEDUH”

1) Indahnya saat yang teduh menghadap takhta Bapaku:
kunaikkan doa pada-Nya, sehingga hatiku lega.
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
‘ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh.

2) Indahnya saat yang teduh dengan bahagia penuh.
Betapa rindu hatiku kepada saat doaku.
Bersama orang yang kudus kucari wajah Penebus;
dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh.

5. RENUNGAN

Bacaan : **Mazmur 128**

MENJADI KELUARGA BAHAGIA

Tiap anggota keluarga mempunyai harapan untuk menjadi bahagia. Harapan itu tidaklah sama. Mazmur 128 memberikan gambaran inspiratif bagi kita untuk membangun keluarga bahagia dalam Tuhan.

1. Gambaran Tentang Suami

“Takut akan Tuhan – Menikmati Kerja Mandiri”

Gambaran suami yang bahagia adalah sang suami yang takut akan Tuhan, artinya *menghormati Tuhan, taat melakukan kehendak-Nya, memercayakan hidupnya kepada Tuhan, menempatkan diri dalam pemerintahan Allah*. Gambaran lain suami yang bahagia ialah yang memakan hasil jerih payah tangannya sendiri. Di satu sisi suami tidak diperas, tidak tertindas, dan tidak diperbudak oleh orang lain. Ia tidak jadi sapi perah, kerja keras tapi hasilnya hanya dinikmati orang lain. Di sisi lain, seorang suami tidak memperbudak orang lain. Ia tidak menikmati hasil curian atau korupsi. Ia tidak menjadi serigala bagi sesama yang menikmati hasil dari penderitaan orang lain. *Suami berbahagia bersama keluarganya karena menikmati hasil kerjanya, kerja kerasnya sendiri dalam kemandiriannya.*

2. Gambaran Tentang Istri

“Pokok Anggur yang Subur”

Istri dalam keluarga bahagia digambarkan seperti pohon anggur yang subur. Anggur lambang kesukaan dan kesegaran, artinya *sang istri akan membawa sukacita dan kesegaran dalam keluarga, bagi suami dan anak-anak*. Pohon anggur juga melambangkan kelimpahan dan kemakmuran jasmani dan rohani, artinya istri akan membawa kelimpahan dan kemakmuran bagi keluarga. *Dengan karakter, tutur kata, dan perbuatan yang baik, seorang istri akan membawa kebaikan dan suasana manis dalam keluarga*. Ia seperti pohon anggur subur yang menghasilkan buah yang manis, bukan asam.

3. Gambaran Tentang Anak

“Tunas Pohon Zaitun”

Anak-anak dalam keluarga bahagia digambarkan seperti tunas pohon zaitun. Akar pohon zaitun sangat kuat bisa masuk ke dalam tanah sampai 6 meter dan menjalar lebih jauh ke samping ke semua arah. Akar semacam ini memungkinkan pohon zaitun tumbuh di lereng berbatu-batu selama musim kering, sementara pohon lain di lembah sudah mati. Akar tersebut memungkinkannya terus menghasilkan buah selama berabad-abad. Bahkan kalau pohon ditebang akan muncul beberapa tunas baru dari akar-akarnya. Akar juga menggambarkan persekutuan yang mendalam dengan Tuhan (bdk. Kolose 2:7), yang membuat kita bisa kokoh di manapun kita berada, tetap segar dan selalu menghasilkan buah.

Dalam persekutuan yang erat dan mendalam dengan Tuhan, sebagai tunas pohon zaitun anak-anak akan menjadi anak yang tahan banting, selalu tegar dan segar dalam segala cuaca dan selalu menghasilkan buah karakter dan karya yang mulia. Karakter dan karya Kristus akan tampak dalam hidupnya. Pohon zaitun juga menjadi pohon yang multiguna. Semua bagian pohonnya dapat dimanfaatkan untuk banyak sekali keperluan. Untuk obat, kosmetika, masakan, membangun rumah, dan sebagainya. Anak-anak sebagai tunas pohon zaitun yang akan berguna di setiap bidang kehidupannya, di sekolah, di gereja, di rumah, di pergaulan, di pekerjaan, dsb.

Kebahagiaan sejati dalam keluarga tidak hanya dinikmati oleh keluarga tapi meluas sampai ke kota (Yerusalem) bahkan sampai ke negeri (Israel), juga dinikmati turun temurun sampai ke anak cucu. Dengan berkat umur panjang, kita bisa menikmati dan melihat berkat kebahagiaan yang meluas itu. Kuncinya adalah kita takut akan Tuhan. *Dalam takut akan Tuhan, berkat kebahagiaan Tuhan akan melimpah ke mana-mana dalam keluarga, gereja, dan masyarakat.* Hal ini mengingatkan kita akan Sabda Kristus, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan

Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” (Matius 6:33). Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk menjadi keluarga yang takut akan Tuhan.
- Setiap anggota keluarga dimampukan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya.
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

7. PUJIAN

KJ. 451 : 1 – 2 “ BILA YESUS BERADA DI TENGAH KELUARGA ”

- 1) Bila Yesus berada di tengah keluarga,
bahagialah kita, bahagialah kita!
- 2) Bila Yesus berkuasa di tengah keluarga,
pasti kita bahagia, pasti kita bahagia.

*** TUHAN MEMBERKATI ***